

**IMPLEMENTASI MODEL ATIK DALAM PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN PENCAK SILAT MERPATI PUTIH PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM QUBA
KEMBANGAN JAKARTA BARAT**

Yufi Fisalma¹, Yudith Nida Nura Lele², Sri Watini³

¹Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia. E-mail: yufi.natakusumah@gmail.com

²Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia. E-mail: nuraleleyudit@gmail.com

³Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia. E-mail: sriwatini@pancasakti.ac.id

INFORMASI ARTIKE

Submitted : 2023-11-30
Review : 2023-12-25
Accepted : 2024-01-01
Published : 2024-01-31

KEYWORDS

ATIK Mode, Pencak Silat, Early
Childhood

Model ATIK, Pencak Silat, Anak Usia
Dini

A B S T R A C T

This research aims to describe the implementation of the ATIK Model in learning the Pencaksilat Merpati Putih martial arts sport carried out in Group B Kindergarten. Islam Quba Kembangan West Jakarta. The research uses descriptive qualitative research methods. Data collection uses interviews, documentation, field notes and observation. The observed components consist of; body balance, body coordination, flexibility, muscle strength, flexion and speed. The results of the research showed that the Quba Kembangan Islamic Kindergarten, West Jakarta, had implemented the ATIK Model in improving Merpati Putih Pencaksilat skills well in accordance with the rules determined.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Implementasi Model ATIK pada pembelajaran olahraga beladiri Pencaksilat Merpati Putih yang dilaksanakan di Kelompok B TK. Islam Quba Kembangan Jakarta Barat. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan Observasi. Komponen yang diamati terdiri dari; keseimbangan tubuh, koordinasi tubuh, fleksibilitas, kekuatan otot, fefleksi dan kecepatan. Hasil penelitian didapatkan bahwa TK Islam Quba Kembangan Jakarta Barat telah mengimplementasikan Model ATIK dalam peningkatan kemampuan Pencaksilat Merpati Putih dengan baik sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

PENDAHULUAN

Periode yang dikenal sebagai zaman keemasan, atau zaman keemasan seorang anak, terjadi ketika anak berusia antara 0 dan 6 tahun. Selama tahap penting inilah anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat (Marietta & Watini, 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Butir 14, dinyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pengasuhan anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Upaya ini melibatkan pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual anak. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak untuk pendidikan lebih lanjut. Zaman keemasan mengacu pada periode paling penting dalam kehidupan seorang anak. Selama masa inilah pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan masa depan anak. Zaman keemasan berlangsung dari 0 hingga 6 tahun dan mencakup lima bidang kecerdasan potensial untuk anak-anak, termasuk kecerdasan motorik.

Anak dalam rentang usia 0-6 tahun memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya, cenderung untuk bertindak spontan serta mempunyai sifat unik dan khas yang membedakan diantara anak usia dini. Pendidik memperoleh pengetahuan untuk lebih mengenalkan diri dengan anak-anak dan menawarkan stimulasi yang sesuai di berbagai bidang kemajuan mereka. Pendidikan PAUD mencakup semua bidang kemajuan anak dan membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan (Arianty & Watini, 2022). Perkembangan keseluruhan kemampuan kognitif anak-anak, nilai-nilai agama dan moral mereka, keterampilan bahasa, kesejahteraan sosial-emosional, bakat artistik, dan keterampilan motorik fisik dapat berkembang ketika mereka diberikan serangkaian kegiatan yang meningkatkan perkembangan anak usia dini mereka. Prinsip dasar Pendidikan Anak Usia Dini melibatkan pemberian rangsangan untuk memfasilitasi pengembangan potensi anak secara optimal (Widiastuti & Watini, 2022). Untuk memastikan bahwa anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan maksimum, perlu untuk memberikan stimulasi, baik melalui bimbingan orang tua atau bimbingan seorang pendidik yang berspesialisasi dalam kelompok usia anak, juga menegaskan dalam (Susanti & Watini, 2022) bahwa esensi Pendidikan Anak Usia Dini terletak pada penyediaan rangsangan untuk menumbuhkan perkembangan potensi anak secara optimal.

Salah satu aspek penting dari perkembangan anak adalah kultivasi optimal dari aspek fisik motorik. Fisik motorik meliputi keberadaan otot-otot saraf dalam tubuh, termasuk otot polos dan kasar, seperti yang ditunjukkan oleh (Sulistiyowati & Watini, 2022) kemampuan motorik dapat dikategorikan menjadi dua jenis: kemampuan motorik kasar, yang berkaitan dengan otot kasar, dan kemampuan motorik halus, yang berkaitan dengan otot polos. Meskipun kegiatan yang melibatkan otot kasar dan halus mungkin tampak mudah bagi anak-anak, penting untuk memberikan bimbingan dan latihan untuk memastikan bahwa mereka dapat melakukannya dengan mahir dan akurat. Perkembangan motorik dapat dicapai melalui berbagai aktivitas gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, senam, keterampilan bermain bola, pemanfaatan peralatan yang terampil, menari, dan bentuk gerakan lainnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa fisik motorik mengacu pada otot-otot saraf tubuh, yang dapat ditingkatkan melalui aktivitas gerakan yang dilakukan dengan baik yang melibatkan otot-otot besar menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kemampuan motorik dan kerja otot. Kemampuan motorik, khususnya kemampuan untuk melakukan aktivitas olahraga dan tetap aktif, terkait erat dengan perkembangan otot-otot besar dalam tubuh.

Kemampuan motorik kasar ini terkait dengan fungsi otot, hal ini menjadi rujukan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan motorik kasar anak. (Apriyanto, 2021) mengatakan bahwa kemampuan motorik kasar sangat terkait dengan kerja otot-otot besar pada tubuh, kemampuan motorik ini digunakan untuk melakukan aktivitas olahraga dan bermain. Kemampuan motorik kasar berhubungan dalam kecakapan anak untuk melakukan berbagai gerakan tubuh, Kemampuan anak dalam motorik kasar di TK Islam Quba Kembangan Jakarta Barat memiliki capaian yang beragam. Perbedaan kemampuan motorik kasar anak berhubungan dengan kemampuan masing-masing anak guna menerima dan memproses informasi yang diperoleh. Fakta dilapangan berdasarkan observasi di salah satu TK Islam Quba Kembangan Jakarta Barat menyebutkan bahwa dalam aspek fisik motorik, khususnya kemampuan motorik kasar, terdapat anak yang belum mampu melewati papan titian, menirukan pesawat terbang, terdapat juga anak yang sudah mampu zig-zag, anak juga masih sering menabrak batas yang digunakan untuk anak berlari zig-zag. Masalah lain yang dihadapi adalah masih ada beberapa anak yang berlari tidak sesuai garis lurus yang ditentukan, belum seimbang ketika menirukan gerakan pesawat terbang, dan ketika melompat tidak bertumpu kepada gambar pijakan yang telah ditentukan. melompat menggunakan kedua kaki, melompat sesuai gambar pijakan, berlari melewati garis lurus dan berlari secara zig-zag.

Upaya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan cara seni bela diri pencak silat, karena seni bela diri mencakup pola gerakan yang dapat mendorong perkembangan komprehensif keterampilan motorik kasar anak. Perlu dicatat bahwa kemampuan motorik kasar terkait erat dengan koordinasi anggota badan, seperti yang disorot oleh Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak salah satunya yaitu dengan mengajarkan anak gerak dasar pencak silat. Pencak silat merupakan seni bela diri asli dari Indonesia yang berakar pada budaya melayu dan pencak silat dapat ditemukan diseluruh Indonesia dengan berbagai macam nama organisasi pencak silat. Namun sesuai dengan keadaan bahwasannya tidak semua sekolah bahkan sangat jarang sekolah menerapkan Model ATIK dalam kegiatan beladiri pencak silat Merpati Putih, sementara jika kita melihat fungsi dari olahraga beladiri pencak silat selain untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak juga olahraga tersebut memang memiliki banyak manfaat bagi anak, diantaranya meningkatkan kebugaran fisik, melatih ketangkasan, serta baik untuk kesehatan mentalnya.

Di Tk Islam Quba Kembangan Jakarta Barat ini untuk mengembangkan motorik kasar anak anak menggunakan Model ATIK dalam kegiatan olahraga Pencak silat sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler anak yang disesuaikan dengan tema pembelajarannya. Hal ini yang membuat peneliliti ingin menerapkan Model ATIK untuk gerak dasar olahraga beladiri pencak silat sebagai salah satu stimulus untuk mengembangkan motorik kasar, karena olahraga beladiri pencak silat merupakan hal baru untuk anak yang dapat menarik perhatian anak untuk melakukan aktivitas tersebut.

Pencak Silat merupakan suatu bentuk seni bela diri yang berasal dari suku asli Melayu yang mendominasi di wilayah Asia Tenggara. Dalam pengertian secara umum, seni bela diri Pencak Silat juga dapat dipahami sebagai cara di mana budaya dapat membangun pengalaman dan pemahaman akan tubuh manusia. Pencak Silat ini juga merupakan warisan nenek moyang dan menjadi suatu hal yang perlu dipertahankan dan disebarluaskan ke seluruh lapisan masyarakat terutama generasi muda. Menurut (Gustama et al., 2021) mendefinisikan pencak silat adalah gerakan langka keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum. Sedangkan menurut (Gustama et al., 2021) hakikat pencak silat adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan sarana pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya, salah satunya adalah olahraga tradisional seni bela diri Pencak silat Merpati Putih. Pencak silat juga telah ditetapkan sebagai warisan tak benda dunia oleh UNESCO (Hasanah et al., 2021). Pencak silat Merpati Putih memiliki unsur-unsur seperti ; 1). keseimbangan tubuh, 2). koordinasi tubuh, 3).fleksibilitas, 4). kekuatan otot, 5).refleksi dan kecepatan, Selain itu menurut (Hasanah et al., 2021) karena pada dasarnya gerakan silat yang diajarkan harus memungkinkan anak-anak untuk menggunakan aksi tubuh untuk mengkomunikasikan gambar, ide, atau perasaan mereka, maka disebut juga bahwa Pencak silat memiliki nilai : a). beladiri, beladiri merupakan sistem pertahanan diri, jadi aspek utama yang terkandung di dalam pencak silat adalah beladiri. Unsur ini memperkuat manusia untuk membela diri dari berbagai ancaman serta bahaya dengan taktik dan teknik yang efektif. b). Unsur Olahraga di dalam pencak silat juga menjadi sarana dalam menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani, dimana fisik seseorang sangat mempengaruhi ilmu beladiri yang dimiliki. Beberapa keterampilan gerak dasar pencak silat yang dapat diberikan kepada anak usia dini, yaitu: a. Kuda-kuda Istilah kuda-kuda berasal dari kata “kuda” yang berarti posisi kaki seperti orang menunggang kuda. Kuda-kuda gerak dasar yang memiliki manfaat sebagai gerakan untuk mengontrol keseimbangan tubuh. b. Sikap pasang : Sikap pasang adalah sikap awal untuk melakukan serangan atau bela, sebagai taktik siap melawan atau dilawan. Beberapa sikap pasang yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini yaitu: c. Serangan : Serangan terdiri dari dua jenis, yaitu serangan kaki dan serangan tangan. serangan tangan meliputi pukulan depan dan sikutan, sedangkan serangan kaki dapat berupa tendangan seperti tendangan lurus, tendangan sabit, serta tendangan. d. Bela : Bela adalah gerak dasar dalam pencak silat yang memiliki tujuan untuk menggagalkan serangan dengan hindaran, tangkisan, atau elakan. e.Hindaran : Hindaran merupakan usaha pembelaan atau memindahkan tubuh yang menjadi sasaran serangan lawan dengan cara melangkah atau mengangkat kaki. F.Elakan :Elakan adalah membela dengan posisi kaki tidak berpindah tempat tetapi dengan menggeser badan atau tubuh. g.Tangkisan : Tangkisan merupakan bela dengan cara kontak langsung bagian anggota badan dengan serangan.

Dalam membangun kemampuan olahraga bela diri Pencak Silat untuk anak, perlu adanya Model pembelajaran yang tepat, aman digunakan dan anak merasa senang ketika melaksanakan pembelajarannya. Kerangka konseptual yang disebut sebagai model berfungsi sebagai prinsip panduan dalam pelaksanaan suatu kegiatan (Abdul Majid (2013) dalam Watini, 2020). Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk pelajar muda dikenal sebagai “Model ATIK” (Marietta & Watini, 2022) Pemanfaatan model pembelajaran yang tepat secara signifikan berdampak pada kualitas hasil pembelajaran anak. Model pembelajaran berfungsi sebagai titik acuan dalam proses perencanaan pembelajaran, kolaborasi komponen kurikulum, pengembangan bahan ajar, teknik, strategi, dan desain media, semua ditujukan untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak. Istilah “model” menunjukkan konsep atau kerangka kerja yang digunakan dalam pelaksanaan suatu tindakan selama suatu kegiatan, tahap prasekolah, khususnya pada tahap ini, sangat penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk sekolah dasar. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa Model ATIK akan menjadi faktor motivasi bagi anak-anak untuk terlibat dalam olahraga bela diri pencak silat Merpati Putih.

Akronim ATIK mewakili model pengajaran Amati, Tiru. Model pengajaran ini, yang disebut sebagai model ATIK, dikonseptualisasikan oleh Sri Watini dan telah diakui sebagai pemegang hak cipta dengan Registrasi HKI Kemenhumham No 00022996 Januari 2018 No. Petisi EC00202059888. Model pembelajaran ATIK adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan model pembelajaran menggambar dari model Experiential Learning Theory (ELT) dengan model pembelajaran tidak langsung, yang umumnya dikenal sebagai model Inkuri. Model ELT, yang dikembangkan oleh David Kolb sebagaimana dinyatakan oleh Jacob & Watini (2022) adalah kerangka kerja komprehensif untuk proses belajar-mengajar yang memberdayakan peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka. Model ATIK (mengamati, meniru, bekerja), adalah salah satu model pedagogis yang dapat diterapkan pendidik untuk meningkatkan kemampuan pencak silat Merpati Putih dan mendorong pengembangan keterampilan kognitif pada anak-anak. Model ATIK melibatkan tiga langkah mendasar pengamatan, imitasi, dan aplikasi praktis. Model ini sangat mudah diakses untuk implementasi karena memastikan keamanan dan kenikmatan anak-anak selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, atau suatu kilas peristiwa pada masa sekarang yang melibatkan pengumpulan data di sekolah dengan tujuan memahami fenomena yang terjadi, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen penting.

Penelitian dari (Yusanto, 2020) bahwa penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya, dalam penelitian kualitatif analisis data harus dilakukan dengan teliti agar data-data yang sudah diperoleh mampu dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi hasil penelitian yang layak.

Cara pengumpulan data, melaksanakan observasi (CL), wawancara (CW), dokumentasi (CD), adapun tahap Analisa, pengumpulan data berupa hasil dokumentasi, observasi dan wawancara menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Quba Kembangan Jakarta Barat dengan jumlah peserta didik yang dinmobservasi penelitian sebanyak 15 Anak. Data mengenai implementasi Model ATIK dalam peningkatan kemampuan Pencaksilat Merpati Putih dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati peserta didik dalam implementasi Model ATIK selama di dalam ruang aula berdasarkan materi yang diberikan. Pada tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah mengamati melalui observasi pada saat kegiatan ekstrakulier untuk pertemuan pertama sampai pertemuan keempat tanpa mengganggu kegiatan belajar agar anak fokus dan dengan pembelajaran olahraga beladiri yang sedang dilakukannya. Dari hasil obeservasi awal dapat dilihat ada beberapa anak yang belum bisa melompat, jalan di papan titian, melakukan gerakan dasar kuda-kuda, sikap pasang, serangan dan belaan-belaan, observasi awal dilakukan selama 1(satu) bulan, Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi dalam penelitian, diperoleh hasil yang menjelaskan terkait aspek peningkatan kemampuan peserta didik dalam melakukan Olahraga Beladiri Pencaksilat Merpati Putih berdasarkan Model ATIK. Kegiatan A (Amati) ialah aktivitas mengamati gerakan-gerakan yang diberikan guru dan mengenal berbagai bentuk atau pola gerakan. Kegiatan TI (Tiru) ialah kegiatan peserta didik meniru semua pola atau gerakan yang telah diberikan oleh guru, yang dimulai dari gerakan dasar awal satu persatu dilanjutkan dengan merangkai gerakan. Selanjutnya kegiatan K (Kerjakan) Istilah kerja mewakili manifestasi dinamis dari istilah yang pada akhirnya menghasilkan vokalisasi keahlian, kebijaksanaan, dan keakraban yang berasal dari kejadian atau kejadian yang ditemuinya (Marietta & Watini, 2022) ialah kegiatan dalam bentuk peserta didik melakukan gerakan-gerakan sendiri atau masing-masing sesuai dengan contoh yang sudah diberikan oleh guru. Ada beberapa tahapan penerapan Model ATIK di dalam kegiatan ekstrakurikuler anak yaitu :

1. Kegiatan Awal

Anak-anak diperintahkan untuk berkumpul di ruang aula sekolah untuk melakukan persiapan kegiatan Pencaksilat, membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit, Langkah pertama yang dilakukan adalah Guru mengatur barisan anak-anak lalu Guru membuka kegiatan dengan memberikan salam dilanjutkan dengan melakukan brainstorming tentang kegiatan apa yang akan dilakukan apa hari ini, ada tanya jawab dengan peserta didik (CW1), kemudian dilanjutkan dengan pemanasan dan peregangan. Anak-anak senang dan semangat mengikuti proses persiapan (CL1).



Gambar.1 : Kegiatan AMATI (CD 1)



Gambar 2 : Kegiatan TIRU (CD2)

2. Kegiatan Inti

Didalam kegiatan pelaksanaan ini Guru langsung menggunakan Model ATIK yaitu Langkah pertama Kegiatan A (amati), guru didalam amati ini melakukan gerakan-gerakan dasar pencak silat, peserta didik diminta untuk mengamati dan memperhatikan guru, Amati merupakan kata dasar dari mengamati ataupun pengamatan, dalam dunia belajar anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan anak (Jacob & Watini, 2022) (CL1) kemudian masuk ke berikutnya yaitu kegiatan TI (tiru), Dimana setiap peserta didik diinstruksikan guru untuk menirukan semua gerakan-gerakan yang telah dicontohkan guru (CL2), dan terakhir kegiatan K (kerjakan), Dimana peserta didik diminta untuk melakukan sendiri gerakan-gerakan yang telah di contohkan dan ditirukan dengan aba-aba hitungan dari guru. Kerjakan adalah satu bentuk kata yang aktif yang pada akhirnya mendapatkan suatu keterampilan, pengetahuan dan pengalamana dari suatu peristiwa atau kejadian yang dialaminya (Jacob & Watini, 2022) (CL3)



Gambar 3 : Kegiatan KERJAKAN (CD3)



Gambar 4 : Kegiatan KERJAKAN (CD3)

3. Penutup

Akhir dari kegiatan pencaksilat ini adalah anak diberikan kesempatan untuk bermain, permainan berupa melompat kelinci, lompat ayam dan lompat kodok, setelah itu guru memperagakan dan mengajak anak untuk melakukan gerakan pendinginan dan pelepasan, (CL4) kemudia guru melakukan refleksi berupa tanya jawab dengan anak, apakah anak senang melakukan kegiatan pencaksilatnya, apa manfaat yang dirasakan oleh anak. (CW4)



Gambar 5 : Gerakan dasar secara utuh (CD 4)

RPPH dengan aplikasi Model “ATIK”

Tema/ Sub Tema : Budaya Lokal / Pencaksilat

Kelompok : B

Semester/ Minggu : I/ II

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Oktober 2023

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi, Media, dan Sumber Belajar	Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> - KS. 6 Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Ksport. 1 Bertanggungjawab dengan kegagalan dan memperbaiki dengan bijak dalam memperoleh kebenaran 	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Ikrar pagi - Pengecekan kebersihan dan kerapihan diri - Berdoa - Pemanasan - Peregangan 	<p>Materi 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Doa sebelum belajar - Brainstorming - Story telling - Pemanasan - Peregangan 	<p>Obeservasi Checklist</p>
<ul style="list-style-type: none"> - KS. 10 Menggunakan gerakan tangan atau bahasa tubuh dalam rangka mengekspresikan diri - KM. 2 Dapat menyanyi sesuai dengan tinggi rendahnya nada - KN. 2 Dapat mengenali dan membedakan berbagai jenis tanaman sayur - KK. 9 Menyukai olah raga - KS.3 Membiasakan bersyukur baik 	<p>Kegiatan Inti Pencaksilat “ATIK”</p> <p>AMATI : Guru melakukan gerakan dasar pencaksilat</p> <p><u>Berupa :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Serangan</u> 2. <u>Tendangan</u> 3. <u>Tangkisan</u> 4. <u>Elakan</u> <p>TIRU : Peserta didik menirukan gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh Guru</p> <p>KERJAKAN: Peserta didik</p>	<p>Materi 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Serangan depan, samping kanan dan kiri - Tendangan depan, samping kanan dan kiri - Tangkisan kanan dan kiri - Elakan 	<p>Obseravasi Checklist</p> <p>Observasi checklist</p>

Implementasi Model Atik Dalam Pengembangan Kemampuan Pencak Silat Merpati Putih Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Quba Kembangan Jakarta Barat

<p>dengan ucapan maupun perbuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - KS.10 Berbicara sopan saat menyampaikan pendapat/pertanyaan - KS.11 Berperilaku santun 	<p>melakukan gerakan-gerakan dasar pencak silat masing-masing sesuai contoh yang diberikan Guru</p> <p>Bermain : (Setelah peserta didik mengerhakan gerakan-gerakan yang sudah dipahami, guru mengajak anak bermain).</p> <p><u>Pendinginan/ Pelemasan</u> Guru melakukan gerakan pendinginan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelemasan kepala 2. Pelemasan leher dan bahu 3. Pelemasan tangan kanan dan kiri 4. Pelemasan badan 5. Pelemasan kaki 6. Tarik nafa dan buang nafas 	<p>Materi 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lompat kelinci - Lompat Kodok - Lompat ayam <p>Materi 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelemasan kepala 2. Pelemasan leher dan bahu 3. Pelemasan tangan kanan dan kiri 4. Pelemasan badan 5. Pelemasan kaki <p>Tarik nafa dan buang nafas</p>	<p>Obeservasi checklist</p>
<ul style="list-style-type: none"> - KS. 6 Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan 	<p>Penutup</p> <p>Reward “ATIK”</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan - Recalling kegiatan yang sudah dilakukan - Evaluasi <p>Penyampaian kegiatan untuk minggu depan</p>	<p>Media :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Papan titian 2. Lego besar 3. Tali besar 	

Dari hasil obeservasi dan wawancara awal dapat dilihat ada beberapa anak yang belum bisa melompat, jalan di papan titian, melakukan gerakan dasar kuda-kuda, sikap pasang, serangan dan belaan-belaan, observasi awal dilakukan selama 1(satu) bulan. Pada hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik di bulan ke 2(dua) didapatkan hasil kemampuan motorik kasar anak mulai terlihat, ini dapat dilihat dari hasil peningkatan kemampuan anak dibandingkan dengan bulan pertama. Pada bulan ke 3(tiga) terlihat perkembangan yang signifikan pada anak kelompok B yang terlihat perkembangan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

KESIMPUNAN

Penelitian dengan Model ATIK terbukti sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan pencak silat karena dengan Model ATIK anak dapat mengamati, meniru dan mengikuti apa yang diajarkan guru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pencak silat. Hasil penelitian ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan Pencak silat Merpati Putih yaitu peserta didik mampu melompat dengan baik, menendang lurus dan melakukan tangkisan. Peserta didik lebih memahami setelah diberi pembelajaran dengan Model ATIK, membuktikan bahwa Model ATIK sangat berpengaruh pada proses pembelajaran

Pencak silat Merpati Putih. Dengan menggunakan Model ATIK, kegiatan belajar menjadi sangat menyenangkan, aman dan membuat anak tidak mudah bosan, sehingga kemampuan anak menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, A. (2021). ANALISIS TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR & HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN. *Jurnal Edukasimu*, 1(2). <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/23>
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi “Reward Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>
- CR Sri Watini, Implementasi Model ATIK Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir \ Logis Dalam Kegiatan Menggambar Di TK IT Insan Mulia Pancoran. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (3), 888-894. DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel
- DYN Sri Waini, Impelementasi Model ATIK Untuk Meningkatkan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon Di PAUD Saya Anak Indonesia *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2), 646-651. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.477>
- Gustama, K., Firlando, R., & Syafutra, W. (2021). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dengan Keterampilan Tendangan Lurus Atlet Pencak Silat. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 5(1), 29–39. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.2860>
- Hasanah, P. F. A., Hartati, S., & Yetti, E. (2021). Apakah Bela Diri Pencak Silat dapat Melatih Kedisiplinan pada Anak ? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2082–2089. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1068>
- Jacob, A. M., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3281–3287. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.841>
- Jacob, A. M., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3281-3287. <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>
- Marietta, F., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK dalam Pembelajaran Motorik Halus melalui Media Origami di Taman Kanak Kanak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3053–3059. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.794>
- Nita Tazkiah, Yeni Yuliani Syarif, Nata Priatna, Alya Afifah Syaifia Putri, Sri Watini. Implementasi Model “ASYIK” dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik pada Kelompok B TK di Perkebunan Batang Kumu. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: 2614-8854) Volume 6, Nomor 6, Juni 2023 (3852-3858) <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/2098/1834>
- Sulistiyowati, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik melalui Metode Bernyanyi ASYIK di TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakiskembar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4351–4355. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1039>
- Susanti, A., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Semangat Belajar Pada Kegiatan Awal Dan Recalling Melalui Model Bermain Asyik (Yel-Yel “Asyik & Nyanyian”) Di TK PGRI Melur Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2077. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2077-2084.2022>
- Wahyuningrum, Maria Dwi Sari., & Watini, S. 2022. Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 5384-5396. DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.841>

Implementasi Model Atik Dalam Pengembangan Kemampuan Pencak Silat Merpati Putih Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Quba Kembangan Jakarta Barat

- SW Maria Dwi Sari Wahyuningrum, Inovasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Motorik Hakus Pada Anak Usia Dini *Jurnal Obsesi* 6 (5), 5384-5396. DOI : prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID Artikel
- Watini, S. (2019a). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Watini, S. (2019a). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>
- Widiastuti, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model “Asyik” Dalam Meningkatkan Konsentrasi Bermain Angklung Di TK Tadika Puri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2063. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2063-2076.2022>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>